

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai rumusan masalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan penyesuaian diri santri pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, di antaranya adalah:

##### 1. Faktor Internal

- a. Keadaan fisik : Adanya fisik yang lemah, cacat fisik atau penyakit kronis akan melatar belakangi adanya kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri.
- b. Perkembangan dan kematangan : Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi yang masih labil juga dapat berpengaruh terhadap kegagalan melakukan penyesuaian diri.
- c. Keadaan psikologis : adanya permasalahan yang dirasa sangat berat dan merasa tidak sanggup untuk mengatasinya memunculkan kecemasan, frustrasi, stress berat.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Keadaan lingkungan : kurangnya penerimaan, keteladanan dari pengurus atau santri lain dan kurangnya komunikasi, perhatian dan tuntutan berlebih dari orang tua.
- b. Perbedaan budaya : perbedaan logat/gaya bahasa, makanan dan kebiasaan.

Adapun faktor temuan lain dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan sekolah (teman atau guru) yang kurang mendukung.
- b. Tuntutan pendidikan akademik yang berlebihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi santri yang tinggal di pondok pesantren untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri agar ke depannya santri juga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Serta diharapkan agar santri mampu mengerti dan memahami bahwa proses yang dijalani dalam melakukan penyesuaian diri ketika di pondok pesantren secara disadari adalah usaha untuk mengubah sikap mereka agar lebih baik.

### 2. Bagi orang tua

Memberikan masukan kepada orang tua atau wali santri untuk bisa mengerti dan memahami keadaan putra-putrinya ketika di pondok pesantren. Serta diharapkan pula orang tua agar orang tua bisa memberikan dukungan sosial yang proporsional sesuai dengan kebutuhan remaja baik dukungan materi maupun dukungan moral.

3. Bagi lembaga pondok pesantren

Memberikan informasi tentang permasalahan penyesuaian diri santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perlunya untuk membentuk lembaga/tim khusus yang berfungsi sebagai program konseling, pendampingan santri, *sharing* terbuka maupun secara personal untuk menampung semua keluhan, permasalahan dan melakukan *problem solving* bersama agar lebih tercipta suasana kekeluargaan yang nantinya santri bisa merasa nyaman, betah, dan bisa melakukan penyesuaian diri yang baik demi mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren secara maksimal. Selain itu, diharapkan agar pengurus maupun pengasuh pondok pesantren bisa membuat program kegiatan yang lebih inovatif, kreatif dan menarik yang mana kegiatan tersebut bisa menjadi bentuk *refreshing* para santri akan tetapi tidak melanggar syariat Islam atau tradisi baik yang ada di pondok pesantren.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang jumlahnya lebih banyak dan cakupannya juga lebih luas untuk dapat membandingkan hasilnya, misalnya tiap tingkatan pendidikan jumlahnya harus berimbang baik itu berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.